

STUDI KEBERADAAN CEMARAN FORMALIN DAN TIMBAL (Pb) PADA TAHU YANG DIJUAL PEDAGANG
GORENGAN TAHU PETIS DI SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS DIPONEGORO

Dian Dwi Restiani – 25010115120003

(2019 - Skripsi)

Tahu petis merupakan salah satu *street food* yang rawan akan kontaminasi Pb dari emisi kendaraan bermotor dan formalin yang berasal dari tahu. Permenkes Nomor 33 tahun 2012 melarang formalin sebagai bahan tambahan pangan dan Badan Pengawasan Obat dan Makanan mengatur batas maksimum cemaran Pb dalam makanan yaitu 0,2 mg/kg. Formalin dan timbal berbahaya jika masuk ke tubuh manusia karena dapat menyebabkan kanker dan penurunan tingkat kecerdasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan cemaran formalin dan Pb yang dijual pedagang gorengan tahu petis di sekitar Kampus Universitas Diponegoro Tembalang, Kota Semarang. Metode penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan laboratorium. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 tahu goreng dari 30 pedagang gorengan, yang diambil secara total sampling. Hasil penelitian menunjukkan 46,7% sampel positif formalin dengan rentang kadar 2.25-13.25 ppm dan 40% sampel positif Pb dengan rentang kadar 0,29–15,53 ppm. Faktor pengetahuan ($p=0,153$), pengolahan tahu ($p=0,157$), dan penyimpanan tahu ($p=0,464$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keberadaan formalin pada sampel. Faktor pengetahuan tentang Pb ($p=0,049$) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan keberadaan Pb pada sampel. Sedangkan, penggunaan minyak goreng ($p=0,266$), jarak pajanan ($p=0,547$), lama pajanan ($p=0,660$), dan penyajian tahu petis ($p=1$) tidak menunjukkan hubungan signifikan. Maka dapat disimpulkan, tidak ada faktor yang berhubungan secara signifikan dengan keberadaan formalin pada sampel tahu goreng dan faktor pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan keberadaan Pb pada sampel tahu goreng

Kata Kunci: Tahu Petis, Formalin, Timbal (Pb), Pedagang Gorengan, Universitas Diponegoro